

IMPLEMENTASI PROGRAM INSPEKSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DI PT. PURA BARUTAMA KUDUS

Eko Prasetyo
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus
Jalan Lingkar Raya Kudus – Pati Km.5 Jepang, Mejobo – Kudus

Email: prasetyo.kesmas@gmail.com

ABSTRAK

Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sebuah upaya untuk menemukan sumber bahaya. Implementasi program inspeksi K3 sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT. Pura Barutama Kudus dilakukannya pengendalian risiko K3 yaitu eliminasi, substitusi, rekayasa, pengendalian administratif, Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian bertujuan mengetahui program inspeksi K3, risiko kecelakaan kerja dan mengetahui program inspeksi K3 dalam upaya pencegahan risiko kecelakaan kerja. Penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu dengan Subyek dan informan dalam penelitian adalah 4 orang. Hasil penelitian Program inspeksi K3 dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT. Pura Barutama Kudus yaitu dengan cara mengumpulkan karyawan yang berkompeten dalam bidang K3 dengan pedoman 40 elemen. Pelaksanaan Inspeksi K3 (1 tahun 2x artinya setiap 6 bulan sekali) tim grup terlepas dari unit (2 minggu sekali secara rutin). Klalifikasi meliputi 0-50 (pengawasan, pemantauan dan pembinaan), 0-70 (monitor) dan 80 (standartlisasi). Penyebab kecelakaan kerja yaitu lingkungan kerja kurang nyaman dan dicegah prosedur kerja. Keuntungan inspeksi K3 di area perusahaan mengalami penurunan angka kecelakaan kerja dan evaluasi data kecelakaan terus menurun, akan tetapi di area luar belum bisa mengalami penurunan.

Kata Kunci : Inspeksi K3, Kecelakaan Kerja, Pencegahan Kecelakaan Kerja

ABSTRACT

K3 inspection is an effort to find the source of danger. Implementation of OHS inspection program as prevention of work accident at PT. Pura Barutama Kudus is doing risk control of K3 which is elimination, substitution, engineering, administrative control, Personal Protective Equipment (PPE). The objective of this research is to know the OHS inspection program, the risk of work accident and to know the OHS inspection program in the effort to prevent the risk of work accident. The research used qualitative method with subjects and informants in the research were 4 people. The results of the OHS inspection program in prevention of work accident at PT. Pura Barutama Kudus is by gathering employees who are competent in the field of K3 with the guidance of 40 elements. Implementation of K3 Inspection (1 year 2x means once every 6 months) group team regardless of unit (2 weeks on a regular basis). Clasification includes 0-50 (supervision, monitoring and coaching), 0-70 (monitor) and 80 (standartlisasi). The cause of work accidents are less comfortable working environment and prevented working procedures. The benefit of OHS inspection in the company has decreased the number of work accidents and the evaluation of accident data continues to decline, but the outer area has not been able to decrease.

Keywords: OHS Inspection, Work Accident, Work Accident Prevention

LATAR BELAKANG

Pembangunan industri negara Indonesia ini, akan menunjukkan mewujudkan era industrialisasi. Faktor lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), proses kerja tidak aman, dan sistem kerja yang semakin kompleks dan modern dapat menjadi ancaman tersendiri bagi keselamatan dan kesehatan pekerja. Kondisi lain adalah masih kurangnya kesadaran dari sebagian besar masyarakat perusahaan, baik pengusaha maupun tenaga kerja akan pentingnya K3 merupakan hambatan yang sering dihadapi (Ponda & Fatma, 2019).

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan atau perkantoran. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan dapat terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Nuraini & Wardani, 2015).

Data tentang kecelakaan kerja secara umum dapat digambarkan sebagai berikut. Negara maju misalnya Inggris, kecelakaan fatal sudah relative kecil, yaitu 4 dari 100.000 pekerja di tahun 1999. Amerika, angka persentase kecelakaan pekerjaan konstruksi mencapai 12%. Data jaminan sosial tenaga kerja (jamsostek) menunjukkan jumlah kecelakaan kerja di Indonesia yang terjadi pada tahun 2007 sebanyak 65.474 kasus kecelakaan kerja, tahun 2008 sebanyak 83.714 kasus kecelakaan kerja, tahun 2009 sebanyak 58.600 kasus kecelakaan kerja, tahun 2010 sebanyak 54.398 kasus kecelakaan kerja. Data jamsostek di Jawa Tengah tentang kecelakaan kerja pada tahun 2011 terdapat 99.491 kasus, 414 kasus kecelakaan kerja per hari. Data jamsostek di kota Semarang pada tahun 2012 sebanyak 10.626 kasus kecelakaan kerja, dan tahun 2013 sebanyak 1.525 kasus kecelakaan kerja (Visionida et al., 2017).

Inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya menemukan sumber bahaya dengan memeriksa standar yang berhubungan dengan bahaya tersebut, Implementasi program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT. Pura Barutama Kudus yaitu dilakukannya pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) antara lain dengan cara eliminasi, substitusi, rekayasa, pengendalian administratif, Alat Pelindung Diri (APD) (PT. Pura Barutama, 2016). Inspeksi merupakan cara terbaik untuk menemukan masalah dan menilai risikonya sebelum kerugian atau kecelakaan kerja

terjadi. Dalam praktiknya, suatu organisasi seringkali mengalami kesulitan menentukan potensi bahaya di tempat kerja. Hal ini disebabkan banyaknya kegiatan kegiatan yang harus diidentifikasi, sehingga perlu proses inspeksi (Putra, 2017).

Dari survei awal penelitian di perusahaan PT. Pura Barutama Kudus tentang kasus kecelakaan kerja pada tahun 2015 dan 2016 terjadi beberapa kasus. Pada tahun 2015 terjadi 138 kasus yaitu terkena besi panas berjumlah 1 kasus, tersambit berjumlah 7 kasus, tertimpa berjumlah 18 kasus, tergores berjumlah 17 kasus, terjepit berjumlah 54 kasus, terperosok berjumlah 5 kasus, terjatuh berjumlah 14 kasus, benturan berjumlah 8 kasus, terkena percikan berjumlah 11 kasus, terkena paku berjumlah 1 kasus, radiasi berjumlah 1 kasus, dan terkena sambaran api berjumlah 1 kasus. Dan pada tahun 2016 terjadi 124 kasus mengalami penurunan kecelakaan kerja yaitu terjadi kasus tertimpa berjumlah 9 kasus, tergores berjumlah 25 kasus, terjepit 51 kasus, terjatuh 17 kasus, terkena percikan api 10 kasus, terkena palu 3 kasus, terkena paku 1 kasus, sengatan listrik 2 kasus, sembitan kayu/tali 2 kasus, benturan 2 kasus, dan sambaran api 2 kasus (PT. Pura Barutama, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan pendekatan etnografi dengan jumlah 4 informan. Analisa data dilakukan dengan analisa deskriptif dengan pendekatan *thematic content analysis* yaitu untuk menganalisis program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Karakteristik informan

Tabel 1
Karakteristik subjek informan untuk indepth Interview

Identitas	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jabatan
Informan 1	33	Laki-laki	S1	Staf PM 10
Informan 2	54	Laki-laki	S1	Staf PM 10
Informan 3	63	Laki-laki	SMA	Sekretaris P2K3
Informan 4	40	Laki-laki	SMA	Sekretaris P2K3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa telah dilaksanakannya program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik dan rutin dengan cara mengumpulkan karyawan yang berkompeten dalam bidang K3 dengan pedoman 40 elemen dan checklist dilaksanakan 1 tahun 2x artinya setiap 6 bulan sekali dari perusahaan dan 2 minggu sekali tiap bulan dari tiap unit, penilaiannya 0-50 (pengawasan, pemantauan dan pembinaan), 0-70 (melalui monitor) dan 80 (sebagai standartlisasi) untuk mengurangi angka kecelakaan kerja dan selalu dilakukan perbaikan secara terus menerus tidak berhenti.

Inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja yaitu upaya deteksi dini dan mengoreksi adanya potensi bahaya ditempat kerja yang menimbulkan kecelakaan. Tujuan inspeksi K3 meliputi mengidentifikasi sumber-sumber bahaya potensial yang ada ditempat kerja, mengevaluasi tingkat risiko terhadap tenaga kerja, mengendalikan sampai tingkat yang aman bagi kesehatan dan keselamatan tenaga kerja. Program inspeksi K3 dilaksanakan 6 bulan sekali dalam karakteristik inspeksi, Inspeksi dilakukan secara menyeluruh mencakup keselamatan dan kesehatan kerja. Inspeksi dilakuakn dengan berjalan ke semua bagian untuk memeriksa adanya potensi bahaya secara berkala dan dengan frekuensi tertentu. Lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat tidak mungkin terwujud jika keselamatan dan kesehatan kerja belum menjadi budaya di lingkungan kerja. Inspeksi K3 berisi tentang kesesuaian dan ketidak sesuaian antara kondisi yang ada dengan standart K3 dengan melakukan identifikasi terhadap sumber-sumber bahaya (Prasetyo & Budiati, 2016)

Perusahaan telah melaksanakan program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja sebagai salah satu wujud upaya untuk mencegah kejadian kecelakaan kerja akibat kerja dan factor risiko yang melibatkan manajemen K3, ahli K3 dan tenaga kerja dan dengan pedoman 40 elemen dan checklist yang menghasilkan kebijakan K3 (Nuraini & Wardani, 2015).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja dilaksanakan secara periodic 6 bulan sekali dan peniliannya secara objektif sesuai dengan instrument yang telah ditentukan. Implementasi program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan dengan ahli k3 sebagai pelaksanaan program sesuai PP NO.50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3, penilaian dengan sistem silang secara objektif menggunakan checklist, dengan rangking > 80 layak ; 60-80 cukup <60 dibawah pembinaan (Prasetyo & Budiati, 2016).

Risiko Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa risiko kecelakaan kerja di PT. Pura Barutama Unit PM 10 khususnya bagian produksi meliputi terjepit, kena karter, tersandung dan kena listrik dan diluar perusahaan kecelakaan lalu lintas (tabrakan, menghindari lubang dan gundukan pasir yang ditabrak) maka harus dilakukannya kehati-hatian dari pekerjanya. Hal tersebut sudah diterapkan di PT. Pura Barutama dan sudah diterapkan dengan baik rambu-rambu keselamatan kerja.

Kecelakaan akibat kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan atau perkantoran. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan dapat terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Sari, 2012)

Tenaga kerja telah merasakan pentingnya keselamatan kerja, K3 sudah menjadi kebutuhan bagi perusahaan. Program inspeksi K3 telah menjadi salah satu cara untuk mengurangi angka kecelakaan kerja di dalam perusahaan bagi pekerja di perusahaan itu (Sugiharto, 2018).

Program Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Risiko Kecelakaan kerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa telah dilaksanakannya program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja sudah terlihat peningkatan yang baik dan akan pentingnya keselamatan kerja di lingkungan kerja dan evaluasi data trend kecelakaan menurun tiap tahunnya.

Setiap proses produksi memiliki potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan, Kecelakaan kerja dapat terjadi karena adanya *unsafe act* dan *unsafe condition*. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, maka perlu suatu upaya pengendalian salah satunya dengan melakukan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja dan jika tidak dilakukan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja maka dapat mengakibatkan kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian. Di PT. Pura Barutama hal tersebut sudah dilakukan dan sudah berjalan sesuai jadwal dan menghasilkan angka kecelakaan kerja menurun (Susiani I, 2017).

Manfaat dilaksanakannya inspeksi K3 di dalam perusahaan antara lain: tenaga kerja merasakan pentingnya keselamatan kerja, lebih memahami bahwa keselamatan pada mesin pekerja lebih penting dibandingkan target produksi dan tempat kerja lebih nyaman dan aman.

Semua subjek penelitian melakukan evaluasi program inspeksi K3 dengan baik. Evaluasi program inspeksi K3 berdasarkan 40 elemen dan *checklist*. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan cerminan keselamatan pekerja di perusahaan. K3 harus jadi nilai-nilai (value) yang dianut sebagai landasan dalam pengembangan bisnis dan organisasi di perusahaan. Inspeksi merupakan cara terbaik untuk menemukan masalah dan menilai risikonya sebelum kerugian atau kecelakaan kerja terjadi (Putra, 2017).

SIMPULAN

1. Program Pelaksanaan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Pura Barutama sudah baik, didukung oleh komitmen pimpinan, dilaksanakan setahun 2x yaitu 6 bulan sekali dalam setahun dan di unit dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, dan penilaiannya secara objektif sesuai instrument yang ditentukan oleh perusahaan dengan hasil yang baik dan dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal.
2. Risiko Kecelakaan Kerja terbagi menjadi 2 jenis, yaitu jenis kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan kerja didalam perusahaan (terjepit, terjatuh dan terkena listrik), dan di PT. Pura Barutama dalam adanya inspeksi keselamatan kerja sangat mempengaruhi angka penurunannya kecelakaan.kerja.
3. Program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di lingkungan kerja sudah baik. Inspeksi K3 dapat mengurangi angka kecelakaan kerja dan evaluasi data kecelakaan terus menurun dan menjadi kemajuan tiap tahunnya.

SARAN

Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian dengan topik pencegahan kecelakaan kerja selain faktor program inspeksi K3.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, LN. (2015). Kepatuhan Terhadap Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Hubungannya Dengan Kecelakaan Kerja. Skripsi. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Candra, Kartika. (2009) Pelaksanaan Inspeksi K3 Sebagai Tindakan Pencegahan Kecelakaan Akibat Kerja PT. Coca Cola Botting Indonesia Central Java. Skripsi. Surakarta: Universitas Negri Sebelas Maret.

- Moleong, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosda karya.
- Nuraini, L., & Wardani, R. S. (2015). Kepatuhan Terhadap Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Hubungannya Dengan Kecelakaan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 26–34.
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
- Ponda, H., & Fatma, N. F. (2019). Identifikasi Bahaya, Penilaian Dan Pengendalian Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Departemen Foundry Pt. Sicamindo. *Heuristic*, 16(2), 62–74. <https://doi.org/10.30996/he.v16i2.2968>
- Prasetyo, E., & Budiati, R. E. (2016). Analisis Program Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Bentuk Upaya Promosi Budaya K3 di Lingkungan Kerja. *JKM: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–8.
- Putra, P. P. (2017). Penerapan Inspeksi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/15976>
- PT. Pura Barutama (2016) *Rekapitulasi Kecelakaan Kerja PT. Pura Barutama Kudus*. Kudus Jawa Tengah Indonesia
- Sari, A. R. (2012). *Implementasi Pelaksanaan Inspeksi K3 Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Akibat Kerja Di PT Coca-Cola Bottling Indonesia*. 12–13.
- Sugiharto, M. A. dan. (2018). Penyebab Kecelakaan Kerja PT. Pura Barutama Unit O. *Higeia Journal Of Public Health REsearch And Development*, 2(3), 386–395. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/21514>
- Susiani I, I. (2017). PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SEBAGAI WUJUD DARI KEBIJAKAN K3 DI PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(2), 49–57.
- Visionida, J., Nomor, V., Kerja, P., Jumlah, D. A. N., Kerja, K., & Pada, K. (2017). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Jumlah Penyakit Kerja | 42 Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Jumlah Penyakit Kerja | 43. 3, 42–53.*